

PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENURUNAN TINGKAT PERILAKU AGRESIF SISWA VI PADA SDN 138 BENTENG

Oleh:
Rohani Syamsuddin
SDN 138 Benteng

Abstrak: Karya tulis ini membahas tentang upaya nyata dan inovasi dari penulis dalam Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan konseling kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menurunkan perilaku agresif siswa kelas VI pada SDN 138 Benteng di lingkungan sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 138 Benteng pada siswa kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan. Prosedur yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik konseling kelompok dapat menurunkan perilaku agresif siswa kelas VI pada SDN 138 Benteng di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Layanan Konseling, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam masa perkembangan, dimana mereka senang dengan penjelajahan, mencari sesuatu yang baru sebagai bahan pertimbangan dalam mencari jati dirinya. Dalam masa pencarian jati diri tidak jarang mereka menemukan permasalahan atau persoalan dimana permasalahan tersebut dapat mereka selesaikan sendiri yang membuat dirinya semakin kaya pengalaman hidup namun kadang permasalahan itu tidak dapat mereka selesaikan sendiri yang membuat dirinya terbebani dan menghambat tugas tugas perkembangan dirinya. Individu yang mengalami hambatan dalam perkembangan dirinya biasanya mempengaruhi dalam hubungan sosialnya, mengingat manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial.

Peserta didik VI di SDN 138 Benteng dalam hubungan sosialnya sering mengalami permasalahan yang di manifestasikan atau diwujudkan dalam perilaku agresif. Mereka sering bertengkar dengan teman, mulai dari mengejek, mengolok olok, mengancam, beradu fisik, memukul, menendang

dsb. Perilaku tersebut merupakan bagian dari pelampiasan emosi peserta didik dimana mereka kurang memiliki daya pengendalian diri yang kuat sehingga untuk kepuasan hatinya mereka menyerang baik fisik maupun psikis orang lain ataupun dirinya sendiri. Mengingat permasalahan agresifitas merupakan perilaku yang melibatkan orang lain baik pribadi maupun kelompok maka diperlukan suatu bantuan yang dapat menangani permasalahan secara kelompok, yaitu pemberian layanan konseling kelompok.

Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal, secara fisik maupun non fisik baik langsung maupun tidak langsung. Mengingat perilaku agresif pada peserta didik merupakan gejala yang memprihatinkan pihak Guru dan Orang tua maka penulis berupaya mengadakan penelitian untuk menurunkan tingkat perilaku agresif pada peserta didik dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Perilaku agresif sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negative dan suatu perusakan atau penyerangan, sehingga orang yang berperilaku agresif sering dianggap seseorang yang berbadan tinggi besar dan menakutkan karena dianggap mereka akan mengadakan penyerangan fisik. Penafsiran tersebut tidak semuanya salah namun tidak juga benar secara keseluruhan, ada sesuatu yang benar tapi ada juga kekeliruannya.

Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal, secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung (Anantasari, 2006:80). Perilaku agresif merupakan perilaku atau sikap bermusuhan, mengancam perilaku atau tindakan. Agresivitas adalah sikap yang bermusuhan yang ada pada diri manusia. Agresivitas ini dapat dilihat dari bentuk menyerang dan menghancurkan atau merusak, tetapi juga dalam bentuk sikap permusuhan terhadap sesama manusia (Kurt Singer, 1991:148).

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku agresif yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai orang atau objek lain secara fisik (seperti memukul, menendang, mencubit, menampar, dan sebagainya) atau verbal (seperti mengumpat, mengejek, mengancam, dan sebagainya), dan dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain yang tidak menginginkan adanya perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 138 Benteng Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa VI pada SDN 138 Benteng tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 19 orang. Pemilihan VI sebagai sampel didasari pemikiran bahwa kelas tersebut memiliki siswa yang tingkat agresif tinggi.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasif.

Yaitu pengamatan kepada suatu obyek dengan cara pengamat atau peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan subyek penelitian atau obyek yang sedang diamati Menurut Sudarwan Danim dalam Penelitian Tindakan Kelas (Iskandar: 2009:68) disebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berada di lapangan, peneliti atau kebanyakan berurusan dengan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan remot control.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Dalam penelitian

ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada sebagian subyek penelitian yang mewakili untuk memperoleh data tentang sikap atau perilaku agresif peserta didik kelas 8F dengan kategori tinggi, sedang ataukah rendah, disamping keperluan tersebut juga dapat digunakan sebagai cross checks atas data yang diberikan oleh subyek penelitian.

c. Studi dokumentasi.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud di antaranya adalah:

- 1) Buku pribadi siswa.
- 2) Rekapitulasi absensi siswa.
- 3) Laporan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 4) Rekapitulasi permasalahan siswa.
- 5) Laporan kegiatan konseling kelompok.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data (Analisis Proses dan Produk). Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

Hasil analisis dan temuan hasil disajikan dalam tabel dan grafik yang dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu : reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman,1984).

Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus dengan mengacu pada model Kemmis & Taggart (Depdiknas, 2005:11). Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian siklus I

Semua indikator sikap siswa yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang baik. Akhir siklus I, pada indikator “mengganggu” mencapai 42,11 persen. Pada indikator “mengancam” mencapai 31,58 persen. Pada indikator “merusak” mencapai 15,79 persen. Pada indikator “bertengkar” mencapai 10,52 persen.

Secara keseluruhan dari indikator yang diamati selama proses tindakan berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 19 siswa, terdapat rata-rata 25 persen atau rata-rata 4 siswa yang menunjukkan perilaku agresif, dan sisanya rata-rata 75 persen atau 15 siswa menampakkan sikap positif yang cukup baik atau tidak berperilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian 95 % siswa menampakkan sikap positif yang tidak berperilaku agresif belum terpenuhi atau belum tercapai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus I terhadap perilaku agresif siswa sebagai kontribusi dari penerapan teknik layanan konseling kelompok adalah terwujudnya penurunan sikap atau perilaku agresif. Hasil observasi sikap positif siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Perilaku Agresif siswa pada siklus I

No	Dinamika	f	%
1	Mengganggu	8	42,11
2	Mengancam	6	31,58
3	Merusak/menyerang	3	15,79
4	Bermusuhan/bertengkar	2	10,52
	Jumlah	19	
	Rataan	4,75	25

2. Hasil penelitian siklus II

Semua indikator sikap siswa yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang baik. Akhir siklus I, pada indikator “mengganggu” mencapai 10,52 persen. Pada indikator “mengancam”

mencapai 0 persen. Pada indikator “merusak” mencapai 5,26 persen. Pada indikator “bertengkar” mencapai 0 persen atau sudah tidak ada siswa yang bertengkar.

Secara keseluruhan dari indikator yang diamati selama proses tindakan berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 19 siswa, terdapat rata-rata 3,95 persen atau rata-rata 1 siswa yang menunjukkan perilaku agresif, dan sisanya rata-rata 96,05 persen atau 18 siswa menampakkan sikap positif yang cukup baik atau tidak berperilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian 95 % siswa menampakkan sikap positif yang tidak berperilaku agresif telah terpenuhi atau sudah tercapai

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus I terhadap perilaku agresif siswa sebagai kontribusi dari penerapan teknik layanan konseling kelompok adalah terwujudnya penurunan sikap atau perilaku agresif. Hasil observasi sikap positif siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perilaku Agresif siswa pada siklus II

No	Dinamika	f	%
1	Mengganggu	2	10,52
2	Mengancam	0	0
3	Merusak/menyerang	1	5,26
4	Bermusuhan/bertengkar	0	0
	Jumlah	3	
	Rataan	0,75	3,95

3. Analisis hasil penelitian

Dari sajian data di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi dan tes akhir siklus diperoleh gambaran bahwa:

- a. Siswa yang menampakkan sikap mengganggu pada siklus I adalah 42,11 %, dan pada siklus II menurun menjadi 10,52 %.
- b. Siswa yang menampakkan sikap mengancam pada siklus I adalah 31,58 %, dan pada siklus II menurun menjadi 0 %.

- c. Siswa yang menampakkan sikap merusak/menyerang pada siklus I adalah 15,79 %, dan pada siklus II menurun menjadi 5,26 %.
- d. Siswa yang menampakkan sikap bermusuhan/bertengkar pada siklus I adalah 10,52 %, dan pada siklus II menurun menjadi 0 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran umum pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling tersebut maka dapat dipahami bahwa, konseling kelompok yang diberikan pada siswa untuk mengurangi perilaku agresif ini, dapat dikatakan berhasil karena siswa mampu memahami makna dan dampak dari perilaku agresif yang selama ini mereka lakukan.

Selain itu, dalam pertemuan terakhir dilakukan evaluasi serta refleksi diri siswa, yang mana hasil kegiatan tersebut siswa mampu memilah-milah kebiasaan mana yang harus masih dipertahankan dan kebiasaan mana yang harus dikurangi, salah satunya adalah kebiasaan agresif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan, siswa laki-laki memiliki perilaku agresif. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik layanan konseling kelompok menyebabkan terjadinya penurunan perilaku agresif siswa.

Penurunan tersebut dapat dilihat pada siklus I, dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian rata-rata 25% yang menampakkan perilaku agresif, sedangkan pada siklus II menurun menjadi rata-rata 3,95% mencapai nilai kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 95 % siswa tidak menampakkan perilaku agresif, maka dalam penelitian terbukti bahwa penerapan teknik layanan konseling kelompok memberikan kontribusi terhadap penurunan perilaku buruk oleh siswa.

Setelah penulis memberikan tindakan pada siswa VI di SDN 138 Benteng dengan layanan konseling kelompok maka diperoleh hasil sebagai berikut: Dengan diberikannya layanan konseling kelompok peserta didik terlihat gembira dan antusias untuk mengikuti semua kegiatan dengan suka

rela dan penuh kesungguhan sehingga pesan atau tujuan yang akan dicapai yaitu penurunan perilaku agresif atau perilaku bertengkar di sekolah dapat dipahami dengan benar dan selanjutnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Dari data kondisi awal sampai kondisi akhir menunjukkan adanya penurunan atau pengurangan jumlah siswa yang berperilaku agresif di sekolah dari rata-rata 5 siswa menjadi rata-rata 1 siswa berarti ada penurunan sebesar 21,05 persen.

Berdasarkan kenyataan dan pengamatan yang dilakukan layanan konseling kelompok dapat menurunkan jumlah perilaku agresif di sekolah karena peserta konseling kelompok benar-benar merasa nyaman dan diperhatikan. Mereka tidak merasa dinasihati tetapi mereka merasakan kebersamaan untuk menyelesaikan permasalahan bersama kelompok dalam hal ini adalah penurunan perilaku agresif bertengkar di sekolah pada siswa VI di SDN 138 Benteng.

SIMPULAN

1. Penerapan teknik layanan konseling kelompok dapat menurunkan perilaku agresif siswa VI pada SDN 138 Benteng. Hal ini terbukti secara empiris dalam penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu pada siklus I, rata-rata 25 % dari 19 siswa menampakkan perilaku agresif, dan pada siklus II menurun menjadi 3,95 %.
2. Pada saat kondisi awal, kelas belum diberi layanan konseling kelompok, masih banyak siswa yang melakukan perilaku agresif dalam hal ini adalah bertengkar/ berkelahi di sekolah. Banyak Guru mengeluh tentang VI yang emosional dan sering buat masalah dengan kelas lain. Hal ini dapat dilihat pada buku kasus dan kegiatan konsultasi dan koordinasi guru Pembimbing dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas / guu mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, ZM, 2019. *Mengatasi Perilaku Agresif di Sekolah*. <http://www.masbied.com>. Tanggal 7 September 2017. pukul 14.24.00 WIT.
- Amatembun, NA. 1989. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung
- Anantasari. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi; Suharjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damayanti S, 2016. *Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita*. Kediri: Universitas PGRI Nusantera.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Febryanto G, 2016. *Konseling Kelompok Dalam Menangani Perilaku Agresif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Kurt Singer. 1991. *Psikologi Sosial*. Surabaya : Airlangga.
- Latipun. 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Konseling di Sekolah Padang* : Universitas Negeri Padang.
- Sudrajat, Nana. 2008. *Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Sukintaka. 2005. *Aneka Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Jakarta:Mizan
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.